

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MELALUI KONSELING LINTAS  
BUDAYA UNTUK MENCEGAH KONFLIK SOSIAL PADA SISWA  
KELAS VIII SMP HANG TUAH I MEDANTA 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**VYNI SALSABILLAH**

**NPM. 1702080026**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Skripsi Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam  
Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari Sabtu, Tanggal 16 Oktober 2021 Pada Pukul 08.00  
WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya untuk  
Mencegah Konflik Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah I  
Medan T.A 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.Pd
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702030026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa Kelas VII SMP Hang Tuah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	TandaTangan
01-10-2021	Perbaikan Deskripsi Hasil Penelitian	
04-10-2021	Perbaikan Diskusi Hasil Penelitian	
06-10-2021	Perbaikan Kesimpulan dan Saran	
09-20-2021	Disetujui untuk ujian Skripsi	

Medan, Oktober 2021

Diketahui Oleh :  
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya untuk  
Mencegah Konflik Sosial Siswa Kelas VII SMP Hang Tuah 1 Medan  
Tahun Ajaran 2020/2021

Sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing

  
Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Effrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

  
M. Fauzi Hasibuan, M.Pd

## ABSTRAK

**Vyni Salsabillah. 1702080026. Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah I MedanTA 2020/2021. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Layanan informasi adalah layanan yang berikan kepada siswa dalam bentuk informasi. Konseling lintas budaya dapat diartikan sebagai konseling yang dilakukan dalam ruang lingkup dan *setting* budaya yang berbeda, dengan kata lain konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya/ etnis yang berbeda tak jarang pula hal ini menjadikan dasar munculnya konflik sosial. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi melalui konseling lintas budaya dalam mencegah konflik sosial. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 32 orang siswa kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan yang mempunyai masalah konflik sosial. Pengambilan data dilakukan selama 4 minggu dengan melalui layanan informasi. Data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi dan angket untuk kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil Obsrvasi dan hasil angket dapat diketahui terjadi pencegahan konflik sosial siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan angka keberhasilan sebesar 80,2%.

**Kata Kunci: Layanan Informasi, Konseling Lintas Budaya, Konflik Sosial**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah I MedanTA 2020/2021**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayahanda **Nurbiyanto Effendi, S.T** dan Ibunda **Evy Handayani, S.P** yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Terkhusus buat Ibunda yang selalu mengingatkan dan terima kasih atas perjuangannya. Serta keluarga yang selama ini memotivasi selama penelitian ini saya laksanakan dan senantiasa

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak M.Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi., Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing saya hingga selesainya penulisan skripsi.
6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah mengamalkan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
7. Adik tesayang Farid Al Fakhriy dan SitiYumnaasertabuleksaya Sari Ramadhani, S.E yang selalu ikut serta mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis
8. Terkasih Amin Rais yang telah memberikan motivasi dan semangatnya disetiap waktu
9. Sri Andini yang dan semua teman-teman stambuk 2017 di bimbingan dan konseling yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih buat doa dan dukungan, motivasi dan kenangannya selama ini.

Akhir kata penulis semoga Allah membalas budi mereka sehingga ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi bimbingan dan konseling dan terlebih bagi penulis.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Oktober 2021

Peneliti

**Vyni Salsabillah**

**NPM. 1702080026**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Layanan Informasi .....	8
1.1 Pengertian Layanan Informasi .....	8
1.2 Jenis-Jenis Informasi .....	9
1.3 Metode layanan informasi di sekolah.....	12
1.4 TujuanLayananInformasi .....	15
1.5 Asas dan Dinamika Kegiatan .....	16
1.6 Data . Diagnosis , Prognosis, dan PERPOSTUR .....	16
1.7 Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan.....	18

2. Pendekatan Konseling Lintas Budaya .....	19
2.1 Pengertian Pendekatan Konseling Lintas Budaya.....	19
2.2 Komponen Komponen Perbedaan budaya .....	20
2.3 Komponen Yang Paling Menonjol Pada Budaya.....	20
2.4 Prinsip-Prinsip Konseling Lintas Budaya .....	22
2.5 Pendekatan Pendekatan Konseling Lintas Budaya .....	22
2.6 Model Konseling Lintas Budaya.....	23
2.7 Teknik Konseling Lintas Budaya .....	27
3. Konflik Sosial.....	29
3.1 Pengertian Konflik Sosial.....	29
3.2 Salah Satu Penyebabnya Konflik Social .....	29
3.3 Faktor penyebabnya konflik.....	30
3.4 Konflik positif dan Konflik Negatif .....	31
B. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Waktu penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D. Definisi Operasional Variabel .....	37
E. Instrument Penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
C. Refleksi Hasil Penelitian.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
E. Ketebatasan Penelitian .....	58

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... 60**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA ..... 62**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Tabel Observasi Siswa .....	39
Tabel Kisi Kisi Wawancara Guru BK 3.5 .....	40
Tabel 3.6 Angket.....	40
Tabel 4.1 Kondisi Guru.....	46
Tabel 4.2 Keadaan Siswa .....	46
Tabel 4.3 Data pencegahan konflik sosial budaya .....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	33
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Angket
Lampiran 4	Hasil Angket 1
Lampiran 5	Hasil Angket 2
Lampiran 6	Kategori Penilaian Angket
Lampiran 7	RPL
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Form K-1
Lampiran 10	Form K-2
Lampiran 11	Form K-3
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 13	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran 14	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 15	Surat Pernyataan
Lampiran 16	Surat Riset
Lampiran 17	Surat Balasan Riset
Lampiran 18	Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya suatu negara tidak terlepas dari unsur pendidikan, karenadunia pendidikan diharapkan dapat mewujudkan cita cita dan tujuan pendidikan nasional bangsa yang maju adalah bangsa yang menjunjung tinggi akan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Uyoh Sadullah ( 2008 : 54 ) pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari hari, sekarang maupun perencanaan kehidupannya kedepan.

Dari paparan tersebut guru bk sangatlah berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan tentang perbedaan budaya satu dengan budaya yang lainnya, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Hang Tuah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 siswa kelas VIII yang masih mengalami

perselisihan antar perbedaan budaya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terjadinya konflik.

Kurangnya pemahaman siswa tentang budaya mengakibatkan siswa tersebut mengalami perselisihan tentang budaya satu dengan budaya lainnya, sehingga guru bk harus ikut serta memberi pemahaman kepada siswa, bahwa di Indonesia memiliki Bhineka Tunggal Ika yang artinya “berbeda beda tetap tetap satu jua”

Adapun salah satu cara dalam mengatasi konflik sosial siswa tentang perbedaan budaya dengan menerapkan layanan bimbingan konseling. Dengan dilaksanakan layanan bimbingan konseling siswa diberi pemahaman serta arahan tentang konseling lintas budaya. Konseling lintas budaya adalah perpaduan dua istilah, yaitu konseling dalam lintas budaya, dapat diartikan konselor dan klien dari latar belakang budaya/ etnis yang berbeda.

Layanan informasi adalah kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Dan informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal sampai dengan media elektronik. Informasi sangat diperlukan bagi individu, mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan dimasyarakat sekitar, masyarakat yang lebih luas, maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan. semisal individu salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, seringkali menjadi akibat dan kurangnya informasi.



Layanan informasi bertujuan untuk kehidupan sehari-hari. Layanan informasi terkait dengan fungsi konseling yang paling dominan dan paling sering digunakan oleh layanan informasi.

Penguasaan informasi dapat digunakan untuk memecahkan masalah masalah apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan haknya.

Prayitno, Erman Amti ( 2017 : 259 ) mengemukakan bahwa informasi meliputi dan keterangan yang berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada dan yang akan datang.

Nourrish ( 2013 : 261 ) mengemukakan bahwa informasi perlu disebarluaskan kepada individu dan anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal.

Konseling lintas budaya merupakan perpaduan dari dua istilah yaitu konseling dalam lintas budaya, secara singkat konseling lintas budaya dapat diartikan konseling yang dilakukan dalam ruang lingkup dan *setting* budaya yang berbeda, dengan kata lain konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya/ etnis yang berbeda.

Agung Anak Ngurah ( 2013 : 36 ) menyebutkan bahwa konseling lintas budaya merupakan “*four force*” atau kekuatan keempat dalam gerakan konseling, yaitu setelah gerakan psikodinamik.

Menurut Delianti, Latifah Hanum ( 2018; 35 ) Mengemukakan bahwa perbedaan yang hakiki antara manusia, baik secara individu maupun sebagai

anggota masyarakat dengan makhluk hidup lainnya. Perkembangan dan pengembangan akal pikiran manusia menghasilkan apa yang kita sebut “kebudayaan” konsep kebudayaan sendiri asalnya dari bahasa sanksekerta, kata budhayah ialah bentuk jamak dari budi yang berarti “ budi “ atau “ akal “ ( Koentjaningrat, 2018 ; 35 Soekanto, s., 2018 : 35 ) oleh karena itu, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.

Isu tentang lintas budaya yang disebut juga multibudaya meningkat dalam dekade 1960-an. yang selanjutnya melatari kesadaran bangsa Amerika pada dekade 1980- an. Namun, kesadaran itu disadari dengan kemunculan kembali sikap sikap realisis yang memecah belah secara meningkat. Hal ini menjelaskan pandangan , bahwa dibutuhkan pendekatan baru untuk kehidupan pada abad ke – 21, baik yang melingkup pendidikan bagi orang yang biasa maupun profesional dalam bidang lintas serta keragaman budaya.

Agung Anak Ngurah ( 2013; 38 ) mengemukakan sisi identitas budaya, konseling lintas budaya merupakan hubungan konseling lintas pada budaya yang berbeda antara konselor dan konseli .

Secara fisik – biologis manusia sama saja dengan hewan, dilahirkan dengan kelengkapan organ tubuh yang menjadi bagian dirinya di tengah-tengah alam lingkungan yang sama dengan apa yang dialami makhluk hidup lainnya. Meskipun demikian, manusia itu tidak terperangkap oleh hal- hal yang alamiah saja .

Konseling lintas budaya ( *cross - culture counseling* ) mempunyai arti hubungan, suatu hubungan konseling dimana dua peserta atau lebih, berbeda dalam latar belakang budaya, nilai nilai dan gaya hidup .

Mencakup kajian suatu pokok persoalan yang bersumber dari budaya atau lebih, dengan menggunakan metode pengukuran yang ekuivalen, untuk menentukan batas batas yang dapat menjadi pijakan teori psikologis dan jenis modifikasi teori yang diperlukan agar menjadi universal.

Konflik sosial merupakan proses sosial yang terjadi pada individu atau kelompok, dalam sosiologi sendiri bisa juga sebagai gambaran terjadinya percekakan, perselisihan, ketegangan atau pertentangan sebagai akibat dari perbedaan-perbedaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, baik perbedaan secara individu maupun kelompok.

Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan pandangan, penafsiran dan pemahaman, kepentingan dan lingkungan siswa. Perbedaan pasti selalu ada diantara siswa karena siswa merupakan makhluk sosial.

Siswa merupakan komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya proses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Anak Agung Ngurah ( 2007 : 81 ) di sekolah para siswa dibekali dan ditanamkan berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, dan prinsip-prinsip moral yang harus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, sehingga mempengaruhi kepribadian seorang siswa, sekolah diajarkan tentang tata karma, pergaulan yang ada didalam kehidupan masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pengetahuan informasi tentang kebiasaan budaya satu dengan budaya yang lainnya.
2. Terjadinya perselisihan antar perbedaan budaya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terjadi konflik sosial.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada “Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya Dan Konflik Sosial Pada siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA2020/2021”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA : 2020/2021.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Informasi**

###### **1.1 Pengertian Layanan Informasi**

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu – individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi itu pertama tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan–kesempatan pendidikan, bekerja, kesempatan berhubungan antara satu dengan yang lainnya, tetapi tidak semua individu sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik.

Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering buat mereka kehilangankesempatan salah pilih atau salah arah, seperti salah sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita- cita, bakat, dan minat minatnya.

###### **1.2 Jenis-Jenis Informasi**

Sebagaimana disiratkan diatas, jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan (b) informasi jabatan (c) informasi social budaya .

### 3. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi (b) pemilihan sekolah (c) fakultas dan jurusannya (c) penyesuaian diri dan dengan program studi (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Erman Prayitno, Amti (2013 ; 261 ) Mengemukakan bahwa informasi pendidikan meliputi data yang berguna tentang kesempatan dan syarat syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan dimasa yang akan datang. Materi kurikuler dan ko- kurikuler yang disajikan , syarat syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan – kemungkinan masalah yang timbul, semuanya merupakan butir butir informasi yang sangat penting.

Selanjutnya Erman Prayitno, Mengemukakan bahwa informasi pendidiklatihan seperti itu perlu di sebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi masih menduduki bangku pendidikan formal.Mereka perlu mengidentifikasi tingkat tingkat informasi

pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang memasuki sekolah untuk pertama kali .

#### 4. Informasi Jabatan

Saat saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak pada tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan lancar melalui saat saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan / pekerjaan yang baik sekurang kurangnya memuat hal -hal sebagai berikut :

1. Struktur dan kelompok jabatan / pekerjaan utama
  2. Uraian tugas masing masing jabatan / pekerjaan
  3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing masing jabatan
  4. Cara cara prosedur penerimaan
  5. Kondisi kerja
  6. Kesempatan kesempatan untuk pengembangan karir
  7. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak anak dan sebagainya.
5. Informasi sosial - budaya

Sebagaimana telah dikemukakan, khususnya pada bahasan “ antar budayamania ditaksirkan berpuak–puak, bersuku suku dan berbangsa” bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru supaya saling mengenal, saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia itu selalu berubah, berkembang dan maju. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang dinamis yang diwarisi olehpuak–puak dan suku suku.Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama, dan adat istiadat serta kebiasaan kebiasaan yang berbeda.

Perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidupsehari-hari. Namun demikian perbedaan ini tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam Lambang Negara Indonesia. “Bhineka Tunggal Ika”. Perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai–cerai tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain.Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman informasi tentang keadaan sosial–budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi :

- a. Macam-macam suku bangsa
- b. Adat istiadat dan kebiasaan - kebiasaan
- c. Agama dan kepercayaan – kepercayaan
- d. Bahasa, terutama istilah yang dapat menimbulkan kesalah pahaman suku bangsa lainnya



- e. Potensi potensi daerah
- f. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Informasi itu perlu di perluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa bangsa lain. Dengan informasi diharapkan masyarakat kita, terutama generasi mudannya, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang lebih maju itu, terutama dalam bidang teknologinya .

### 1.3 Metode layanan informasi di sekolah

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, sosiodrama .

#### 1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. penyajian / informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau konselor, guru guru dan staff sekolah lainnya. atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Dapertement tenaga kerja, badan badan usaha dan lain lain.

#### 2. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

Apabila diskusi penyelenggarakannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya di dorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan di sajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya.

Konselor atau guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi informasi yang dibahas di dalam diskusi. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan sebagai contoh dan peragaan lainnya .

### 3. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.

Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok.

Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunkan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka.

Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat. Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun

pelaksanaan berbagai terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di berbagai lapangan. Untuk itu perlu dibuat variasi objek – objek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda. Kunjungan yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap sikap yang konstruktif.

#### 6. Buku Panduan

Buku–buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku buku dibawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari “ buku karir “ itu menempelkan nilai informasi pendidikan jabatan dari koran /majalah pada “ papan bimbingan”.

#### 7. Konferensi Karir

Selain melalui teknik teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang–kadang konferensi ini juga disebut “Konferensi Jabatan” Dalam konferensi karir, para narasumber, dan lain lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang aspek program pendidikan dan latihan/ pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

#### 1.4 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan yang berkaitan dengan fungsi–fungsi konseling, fungsi pemahaman yang paling dominan dan yang langsung paling diemban oleh layanan informasi. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara integritas .

Dalam Layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu, Konselor, Peserta didik, dan Informasi yang menjadi isi layanan.

#### 1. Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara - cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

#### 2. Peserta

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan social politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, secara anggota anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

### **1.5 Asas dan Dinamika Kegiatan**

#### **1. Asas Kegiatan**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan ini mutlak diperlukan,

didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor.

## 2. Dinamika Kegiatan BMB3

Dinamika BMB3 tidak kurang pentingnya dalam layanan informasi. Materi informasi dalam layanan informasi tidak akan berguna tanpa diperolehnya kondisi triguna (maknaguna, dayaguna, dan karyaguna) terhadap materi yang dibahas.

### 1.6 Data, Diagnosis, Prognosis, dan PERPOSTUR

#### 1. Data dan Permasalahannya

Kondisi paling awal disadari oleh konselor yang berkehendak menjalankan layanan informasi adalah adanya data, sebagaimana telah diuraikan untuk hal yang sama dengan layana orientasi, Data awal untuk layanan informasi yang sifatnya lebih spesifik dapat berupa informasi / factual yang diperoleh melalui observasi kondisi nyata, jaringan media social taupun sumber bacaan, dokumen, surat, hasil penggunaan instrument ( seperti, instrument AUM : alat unkgap masalah ), angket, ataupun wawancara, sesuatu yang dikemukakan secara langsung atau tidak langsung oleh (calon) sasaran layanan kepada konselor. Data tersebut berada dalam satu atau beberapa bidang layanan konseling terkait kondisi KES dan / atau KES-T ( calon ) peserta layanan khusus untuk layanan informasi data yang dimaksudkan juga dapat dikaitkan atau diproyeksikan terhadap hal hal baru yang akan / sedang/ harus atau perlu dihadapi oleh (calon) sasran pelayanan. Dengan demikian data awal yang menjadi titik tolak konselordalam mempersiapkan kinerja untuk setiap kali layanan orientasi ada dua jenis, yaitu :

- a. Data Lapangan, yaitu berbagai informasi yang perlu diketahui dan dipahami oleh sasaran layanan. Data lapangan tentang berbagai informasi ini dapat berupa konsep-konsep terkait dengan WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap). dalam bidang tertentu, yaitu bidang AIPTEKSUB (agama, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya).
- b. Data sasaran layanan, yaitu subjek-subjek ( individual, kelompok, klasikal) yang perlu mendapatkan layanan informasi. Data ini terkait dengan masalah- masalah yang sedang dan atau berkemungkinan dialami oleh subjek sasaran layanan yang dimaksud, yang diperoleh konselor melalui analisis berbagai data yang sudah ada atau hasil instrumentasi / teknik pengumpulan data dan atau cara lain seperti analisis himpunan data, observasi, wawancara, laporan , dan dari sumber data lainnya.
- c. Sebagaimana telah dikemukakan untuk layanan orientasi, hasil pengaitan dan analisis kedua jenis data ( a dan b) diatas menghasilkan layanan yang akan ditangani melalui layanan informasi. Masalah layanan ini dikaitkan dengan kondisi KES atau KES-T sasaran layanan, yang akan ditangani oleh konselor secara individual, kelompok klasikal.

#### 8. Diagnosis dan Prognosis

Masalah layanan diatas merupakan objek praktis spesifik (OPS) Layanan yang secara langsung dan segera akan konselor diwujudkan menjadi kegiatan nyata dalam bentuk layanan informasi. sebagaimana juga dikemukakan untuk layanan orientasi, agar kegiatan layanan informasi secara nyata tersebut mendapatkan landasan dan arah yang lebih tepat dan akurat.

## 9. Perpostur

Sebagaimana telah dikemukakan untuk layanan orientasi, hasil diagnosis– prognosis merupakan landasan dan pertimbangan mendasar dan faktual objektif perlunya layanan orientasi dilaksanakan. Untuk terbinanya dan terlaksananya Perpostur yang dikonsepsikan oleh layanan informasi harus menjadi jelas semua substansi. Konsep Perpostur tersebut merupakan target khusus spesifik dan aktual / dan faktual yang menjadi tujuan dan capaian layanan informasi yang hendaknya dilaksanakan.

### **1.7 Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan**

#### **1 Pendekatan**

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor untuk para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok.

#### **2 Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan**

Layanan Informasi yang umumnya adalah format klasikal dengan jumlah pesertayang terbatas. Format Individual yang dilakukan terkait dengan layanan konseling perorangan atau terhadap sasaran layanan yang secara khusus memerlukan informasi .Dalam penahapan layanan orientasi, dalam layanan informasi pengantaran dan penjajahan dilaksanakan di awal pertemuan antara konselor dan peserta layanan.

## **2. Pendekatan Konseling Lintas Budaya**

### **2.1 Pengertian konseling lintas budaya**

Definisi awal konseling lintas budaya cenderung untuk menekankan pada ras, etnisitas dan sebagainya, asal usul kata budaya dari budi dan daya. Budi berarti pikiran, cara berpikir. Sedangkan daya artinya kekuatan, upaya dan hasil.

Konseling lintas budaya merupakan perpaduan dua istilah yaitu konseling dalam lintas budaya secara singkat konseling lintas budaya dapat diartikan konseling yang dilakukan dalam ruang lingkup dan setting budaya yang berbeda, dengan kata lain konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya dan etnis yang berbeda.

Anak Agung Ngurah (2013 ; 38 ) menyebut bahwa konseling lintasbudaya merupakan“ *fourt force*” atau kekuatan keempat dalam gerakan konseling, yaitu setelah gerakan psikodinamik. Dalam pandangan random perbedaan budaya bias terjadi padaras atau etnik yang sama ataupun berbeda. Oleh sebab itu, definisi konseling lintas budaya dapat dijadikannya rujukan adalah sebagai berikut. konseling lintas budaya adalah berbagai hubungan konseling yang melibatkan para peserta yang berbeda etnik atau kelompok kelompok minoritas atau hubungan konseli yang secara rasial dan etnik yang sama, tetapi memiliki perbedaan budaya yang dikarenakan variable lain.

Anak Agung Ngurah( 2018 ; 18) menegaskan budaya sebagai keseluruhankompleks yang meliputi sekarang langkah kepercayaan seni, moral, hokum adat istiadat dan kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai masyarakat Indonesia.

Lebih jelasnya Anak Agung Ngurah ( 2013 ; 2 ) menjelaskan bahwa budaya berarti, total hedaritas umat manusia ahli lainnya pun menegaskan demikian bahwa budaya mengacu pada pembentukkan nilai nilai ideal yang dibagikan



secara luas dan menggunakan asumsi kategori tentang kehidupan dan kegiatan yang diarahkan pada tujuan yang secara tidak sadar dan diterima sebagai benar orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai anggota masyarakat.

Di Indonesia terfokus pada orientasi nilai budaya yang mengkehendaki kehidupan masyarakat yang selaras dengan alam. Koentjaraningrat menyebut orientasi nilai budaya sebagai mentalitas yang dimiliki berbagai kebudayaan suku bangsa di Indonesia.

## 2.2 Komponen Yang Paling Menonjol Pada Budaya

Konsepsi waktu yang sifatnya sirkuler (waktu itu “beredar atau tidak berlangsung”)

1. Hidup terlalu bergantung pada nasib
2. Sikap kekeluargaan dan gotong royong yang sangat kuat
3. Orientasi nilai budaya vertical.

Persepsi waktu yang sirkuler adalah gagasan dan keyakinan, bahwa masa yang telah lampau selalu akan kembali. persepsi waktu yang beredar tidak linier dilatari oleh kehidupan agraris, yang menunjukkan lingkaran proses pertanian akan terulang tiap tahun. Hal ini pun masih melatarbelakangi cara berpikir orang Indonesia pada umumnya.

Konsepsi waktu yang sirkuler dalam cara berpikir umumnya orang Indonesia, sebisa mungkin dipahami konselor sebagai bahan masukan guna mengantisipasi atau memprediksi persepsi dan sikap klien terhadap persoalan yang dihadapinya.

Persepsi yang demikian tentang waktu kemungkinan berdampak terhadap anggapan dan sikap bahwa persoalan yang dihadapi adalah biasa sehingga tidak

diperlukan pengatasan atau bantuan orang lain untuk mengatasinya. Mengingat orang lain pun berhadapan dengan persoalan yang sama dan selalu berulang. Kalaupun persoalan itu dibicarakan terbatas pada lingkup orang-orang yang berlatar atau berkaitan secara kekeluargaan dan hanya menegaskan bahwa mereka pun mengalami hal yang sama. Pendek kata persoalan kehidupan dipandang sebagai sesuatu yang biasa atau dibiarkan saja, karena akan hilang dan muncul secara alami.

Orang yang bergantung pada nasib artinya menyerahkandiri padanasibnya sendiri, kehilangan semangat untuk berikhtiar, menjalani kehidupan tanpa repot-repot membuat rencana, kendati banyak alternatif tidak memandang perlu mengambil pilihan, menunda keputusan, sampai nasib menghampirinya, kehilangan harapan yang optimis, bahkan mungkin melupakan firman Allah atas pentingnya ikhtiar untuk mengubah nasib .

Anak Agung Ngurah ( 2013 ; 19 ) mengemukakan dalam diskusipernah diajukan, bahwa untuk industrialisasi diperlukan mentalitas yang lebih mandiri, lebih bertanggung jawab sendiri, tidak terlampau menggantungkan diri pada keluarga ataupun bantuan gotong royong dari lingkungan.

### **2.3 Prinsip Prinsip Konseling Lintas Budaya**

Sebagai gerakan keempat dalam konseling yang relatif masih baru, maka prinsip-prinsip konseling lintas budaya banyak yang bersifat hipotesis, berupa pemikiran dan masih berkembang. Mencatat sejumlah kesepakatan dari para perfasilitasi peneliti, dan ahli-ahli teori tentang prinsip-prinsip konseling lintas budaya adalah.

1. Teknik atau aktivitas para konselor semakin berubah.

2. Permasalahan dalam proses konseling akan cenderung meningkat.
3. Permasalahan atau problem norma, harapan perilaku stress memiliki keragamantata kebudayaan

#### **2.4 Pendekatan-Pendekatan Konseling Lintas Budaya**

Sedikitnya ada tiga pendekatan dalam konseling lintas budaya. Pertama, Pendekatan universal atau etik yang menekankan inklusivitas, komonalitas atau keuniversalan kelompok kelompok.

Kedua, Pendekatan emik atau kekhususan budaya yang menyoroti karakteristik - karakteristik khas dari populasi populasi spesifik dan kebutuhan konseling khusus mereka.

Ketiga, Pendekatan inklusif atau transkultural. Menurut Maliki (2016:143) berjudul *Transcultural Counseling in Action*, Mereka menggunakan istilah trans sebagai lawan dari inter atau cross cultural counseling untuk menekankan bahwa keterlibatan dalam konseling merupakan proses yang aktif dan resiprokal.

#### **2.5 Model Koseling Lintas Budaya**

Deliaty, Latifah Hanum, mengajukan tiga model konseling lintasbudaya, yakni (1) Cultural centred model atau (2) Integrative model (3) Ethnomedical model.

1. Model berpusat pada budaya ( culture centred model )

Palmer and Laugani berpendapat bahwa budaya budaya Barat menekankan individualisme, kognitivisme, bebas, dan materialism, emosionalisme, determinisme, dan spritualisme. konsep konsep ini bersifat kuantinum tidak dikhotomus. Pengajuan model berpusat pada budaya didasarkan pada suatu kerangka pikir atau *framework* korespondensi budaya konselor dan konseli.

diyakini seringkali terjadi ketidak sejalan antara asumsi konselor dengan kelompok konseli tentang budaya, bahkan dalam budayanya sendiri.

Oleh sebab itu, pada model ini budaya menjadi pusat perhatian, artinya, fokus utama model ini adalah pemahaman yang tepat atas nilai - nilai budaya yang telah menjadi keyakinan dan menjadi pola perilaku individu. Dalam konseling ini penemuan dan pemahaman konselor dan konseli terhadap akar budaya menjadi sangat penting.

## 2. Model integratif ( Integrative Model )

Berdasarkan uji coba model terhadap orang kulit hitam Amerika Jones ( Palmer and Laungani ) merumuskan empat kelas variable sebagai suatu panduan konseptual dalam konseling model integrative, yakni sebagai berikut :

1. Reaksi terhadap tekanan tekanan rasial
2. Pengaruh budaya mayoritas
3. Pengaruh budaya tradisional
4. Pengalaman dan anugerah individu dan keluarga

Menurut Deliati, Latifah Hanum, kenyataannya sungguh sulit untuk memisahkan pengaruh semua kelas variable tersebut.

Menurutnya yang menjadi kunci keberhasilan konseling adalah assesmen yang tepat terhadap pengalaman budaya sebagai suatu sumber perkembangan pribadi .

## 3. Model etnomedikal ( Ethnomedical Model )

Menurut Deliati, Latifah Hanum(2018;73) yang dalam perkembangannya. Model ini merupakan alat konseling transkultural yang berorientasi pada paradigma memfasilitasi dialog terapeutik dan peningkatan sensitivitas transkultural.

Pada model ini menempatkan individu dalam konselor untuk membudidayakan budaya dengan Sembilan model dimensional sebagai kerangka pikirannya .

## **2.6 Faktor Faktor Penghambat Dalam Konseling Lintas Budaya**

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan konseling lintas budaya, faktor faktor yang dimaksud diantaranya adalah:

### **1. Bahasa**

Perbedaan Bahasa merupakan penghambat besar yang perlu diperhatikan dalam konseling lintas budaya. Hal ini mengingat bahwa percakapan merupakan alat yang paling mendasar yang digunakan oleh konselor dalam konseling.

Menurut Anak Agung Ngurah ( 2013;17 ). Hambatan ini bisa dijumpai jika konselor menghadapi klien yang kemungkinan menguasai Bahasa lain, tingkat penguasaan budayanya kurang, keadaan di Indonesia sering konselor menguasai bahasa daerah nya disamping bahasa Indonesia .

### **2. Nilai**

Nilai ikatan budaya merupakan suatu penghambat pada konseling lintas budaya. Konselor secara tidak sadar memaksa nilai nilai mereka pada klien minoritas.

Anak Agung Ngurah (2013;35) misalnya perbedaan nilai budaya tentang sikap terbuka, pengungkapan diri, antara nilai yang ada pada konselor dengan nilai klien. Di Indonesia, tidak sedikit terdapat perbedaan nilai yang ada pada konselor dan nilai nilai yang dianut oleh klien.

### **3. Stereotip**

Stereotip adalah opini/pendapat yang terlalu disederhanakan dan tidak disertai penilaian/kritikan. Agung Anak Ngurah, (2018 ;51) Stereotip merupakan generalisasi mengenai orang-orang dari kelompok lain dimana seseorang memberi definisi dahulu baru mengamati.

#### 4. Kelas Sosial

Didalam masyarakat terdapat kelas sosial atas, (atas– atas, atas–menengah, atas-bawah ); (menengah-menengah )atas,( menengah- menengah, menengah-bawah, bawah-menengah, bawah-bawah) pada proses konseling, tingkat perbedaan antara pengalaman antara konselor dengan klien, persepsi dan wawasan mereka terhadap dunia dapat merupakan hambatan besar

#### 5. Suku atau Bangsa

Banyak perhatian diberikan pada perbedaan-perbedaan budaya pada suku / bangsa minoritas dan pengaruh perbedaan ini pada masalah – masalah yang berhubungan dengan konseling.

Anak Agung Ngurah (201;87) perbedaan suku sering kali merupakan penghambat proses konseling masing-masing suku memiliki kebiasaan dan budaya yang berbeda, hal ini perlu dipahami oleh konselor.

#### 6. Gaya hidup

Profesi konseling sudah mencapai posisi di mana semua minat individu dan masyarakat dilayani dengan lebih efektif didalam budaya majemuk, yang menganggap sah nya berbagai gaya hidup.

Gaya hidup dapat dibagi menjadi gaya hidup tradisional dengan perkawinan dan anak-anak dan gaya hidup alternatif, misalnya hidup sendiri,

perkawinan tanpa anak, hidup bersama tanpa pernikahan, hidup sederhana tanpa harta benda.

## **2.7 Teknik Konseling Lintas Budaya**

Perbedaan budaya yang terjadi di masyarakat menjadi tantangan konselor agar dapat memiliki kemampuan dan teknik yang tepat dalam melakukan konseling, Hal ini terpenting lagi yang perlu dimiliki konselor pada saat proses konseling adalah “ hadir” ( *be present* ), perhatian, peduli, dukungan, emosional, tidak menghakimi, empati, mendengarkan dan juga cinta .

Maliki, ( 2016;143 ). terdapat beberapa teknik konseling yang dikemukakan Maliki, ( 2016;143 ) dan sekiranya dapat digunakan oleh konselor agar dapat memiliki kesadaran budaya yang diaplikasikan dalam konseling.

### *1. Teknik Listening With Empathy And Listening With*

*awareness*, mendengarkan dengan penuh empati dan penuh kesadaran bertujuan untuk memahami hal hal yang ada dibalik ungkapan atau ucapan dari konseli seperti nada suara, penegasan ekspresi wajah dan ketidaksesuaian antara ekspresi dan konten. terdapat empat langkah agar dapat mendengarkan penuh empati, yaitu : mendengarkan perasaan, baik itu secara verbal dan nonverbal, mengakui perasaan dan mampu mengidentifikasi, apa yang dilihat dan didengar dari konseli, memperjelas apa yang dirasakan oleh konseli terhadap perbedaan yang ada, mengecek kebenaran dari apa yang diungkap konseli .

### *2. Teknik the use of “ I- Messages .*

Teknik ini bertujuan untuk memberikan respons yang asertif untuk mengatasi konflik dalam diri konseli yang berbeba budaya dengan konselor .

Maliki, (2016 ; 143 ) mengidentifikasikan tiga langkah empati yang asertif, yaitu membiarkan konseli tahu bahwa konselor memahaminya, membiarkan konseli tahu posisi konselor, memberitahu konseli tentang apa yang anda inginkan dari proses konseling ini.

### 3. *Teknik companion*

Teknik ini membantu konseli agar dapat merasakan bahwa kehadiran konselor sebagai pendamping, yang peduli, dan penuh kasih agar konseli dapat memenuhi kebutuhan emosionalnya .

### 4. *Teknik repeating the obvious*

Teknik ini bertujuan untuk mengklarifikasikan pikiran dan perasaan konseli secara langsung terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Maliki, (2016 ; 143 ) mengemukakan dua jenis pernyataan yang penting, yaitu kalimat “ *I Understanding*” dan “ *I can* “. kedua kalimat itu sangat membantu konseli dalam menghadapi masalah atau perasaan tidak bahagiannya .

### 5. *Teknik communicating to enhance relationship*

Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan komunikasi yang dapat meningkatkan hubungan antar pribadi secara aktif dan penuh perhatian.

### 6. *Teknik positive affirmations*

Teknik ini merupakan teknik yang dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi dan harga diri konseli. Dalam proses konseling, teknik ini digunakan oleh konselor untuk meyakinkan konseli bahwa hal hal yang positif dapat membuatnya merasa nyaman baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya .

### 7. *Teknik turning You – Statement into I- Statement.*



Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi yang tertekan pada konseli. penekanan dan penolakan terhadap apa yang dirasakan dapat berakibat meningkatkan iritabilitas dan konflik dengan orang lain, kesulitan menyelesaikan masalah interpersonal persepsi yang terdistorsi.

### **3. Konflik Sosial**

#### **3.1 Pengertian konflik sosial**

Konflik adalah suatu bentuk interaksi individu atau kelompok sosial yang saling menentang antara satu dengan lainnya.

#### **3.2 Salah satu penyebabnya konflik sosial**

Penyebabnya adalah perbedaan kepentingan atau perbedaan pendirian. apabila dua orang individu masing-masing berpegang pada pandangan yang sama sekali bertentangan tanpa ada kompromi, kemudian menarik kesimpulan yang berbeda dan cenderung bersifat tidak toleransi, maka dapat dipastikan akan timbul konflik tertentu.

Menurut Novri Susan, ( 2009 : 206 ) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa yang sarat akan konflik, karena pada masa perkembangan ini tiap individu mengalami perubahan yang sangat kompleks yaitu perubahan yang sangat kompleks, yaitu perubahan fisik jasmaniah, pola, perilaku, peran sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk menjadi diri sendiri sebagai individu.

Perubahan tersebut bagi sebagian remaja merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah.

Terdapat beberapa siswa memiliki kemampuan dalam bersosialisasi maupun berinteraksi yang kurang baik, selain itu terdapat siswa yang saling

mengejek, menghina, dan mengganggu siswa yang lain sehingga memicu konflik antar siswa dan menyebabkan keadaan yang kurang kondusif di lingkungan sekolah.

### **3.3 Faktor penyebabnya konflik**

1. Faktor komunikasi yang menyebabkan konflik sosial antar siswa. Berdasarkan teori Novri Susan, (2009 : 37 ) Komunikasi yang buruk, dalam arti komunikasi yang menimbulkan kesalahpahaman antara pihak-pihak yang terlibat, dapat menjadi sumber konflik, kesulitan semantik, pertukaran informasi yang tidak cukup, dan gangguan dalam saluran komunikasi merupakan penghalang terhadap komunikasi dan menjadi kondisi insident untuk terciptanya konflik.
2. Faktor struktur kelas yang menyebabkan konflik sosial antar siswa. Berdasarkan teori Novri Susan, (2009 : 37 ) struktur digunakan dalam artian yang mencakup : ukuran (kelompok) derajat spesialisasi yang diberikan kepada anggota kelompok, kejelasan juri diksi atau wilayah kerja.
3. Faktor pribadi yang menyebabkan konflik sosial siswa, menurut teori Novri Susan, ( 2009 :37 ) sumber konflik pribadi yang meliputi : sistem nilai yang dimiliki tiap-tiap individu, karakteristik kepribadian yang menyebabkan individu memiliki keunikan dan berbedan dengan individu yang lain. kenyataan menunjukkan bahwa tipe kepribadian tertentu, individu yang sangat otoriter, dogmatic, dan menghargai rendah orang lain merupakan sumber konflik yang potensial.

### **3.4 Konflik positif dan Konflik Negatif**

## 1. Konflik Positif

Menurut Lewis Coser adalah salah satu pelopor konflik sosial. Ia lahir dari keluarga yahudi di Jerman pada tahun 1913. dan Menurut Wallace dan Wolf, Coser telah memberi kontribusi penting dalam tradisi konflik sosial. Yaitu,

Pertama, pendapatnya mengenai konflik sosial sebagai suatu hasil dari faktor faktor lain daripada perlawanan kelompok kepentingan.

Kedua, memperlihatkan konsekuensi konflik dalam stabilitas dan perubahan sosial. (Novri Susan, 2009 : 154) pada dimensi ini, Coser memperlihatkan bagaimana konflik memiliki fungsi terhadap sistem sosial.

Novri Susan, (2009 : 490-491) Coser sepakat pada fungsi konflik sosial lebih khususnya dalam hubungan pada kelembagaan yang kaku, perkembangan teknis, dan produktivitas, dan kemudian memerhatikan hubungan antara konflik dan perubahan sosial.

Konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian dapat memberi peran positif dalam masyarakat sehingga dalam hubungan sosial tertentu, konflik yang disembunyikan tidak akan memberi efek positif.

## 2. Konflik negatif

### a. Jenis dan Tipe konflik

Kita mempunyai dua jenis konflik, Pertama dimensi vertikal atau konflik Atasyang dimaksud adalah konflik antara elite dan massa atau rakyat. Elite bisa para pengambil kebijakan di tingkat pusat. Hal yang menonjolkan dalam konflik ini adalah digunakannya instrument kekerasan negara, sehingga timbul korban dikalangan massa. Kedua, Konflik Horizontal yakni Konflik yang terjadi

dikalangan massa atau rakyat sendiri. Konflik Horizontal yang tergolong besar pengaruhnya.

1. Konflik antar agama, khususnya antar kelompok agama islam dan kelompok agama nasrani ( Protestan dan Katolik ) Konflik jenis ini mengemukakan diberbagai daerah.
2. Konflik antarsuku, khususnya suku Jawa, dan suku - suku diluar pulau Jawa. selain itu muncul pula kasus seperti konflik antar suku Madura dengan suku Melayu di Kalimantan Barat. Selain jenis konflik, kita perlu mengenal istilah tipe konflik yang menggambarkan persoalan sikap, perilaku dan situasi yang ada.

Tipe – Tipe Konflik terdiri tanpa konflik, konflik laten, konflik terbuka dan konflik dipermukaan.

1. Tanpa konflik yang menggambarkan situasi yang relatif stabil, hubungan hubungan antar kelompok bisa saling memenuhi dan damai.
2. Konflik laten suatu keadaan yang didalamnya terdapat banyak persoalan, sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat kepermukaan agar bisa ditangani .
3. Konflik terbuka adalah “situasi” ketika konflik sosial telah muncul ke permukaan yang berakar dalam dan sangat nyata, dan memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai efeknya.
4. Konflik dipermukaan, memiliki akar yang atau tidak berakar dan muncul hanya kesalahpahaman mengenai sasaran, dan dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi (dialog terbuka).

Indikator layanan informasi

1. Konselor

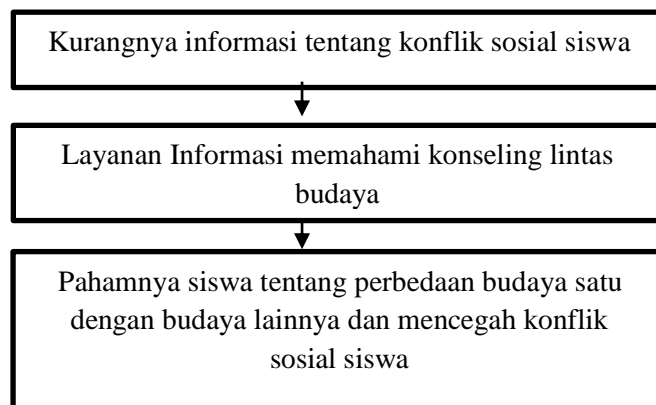
2. Klien
3. Masalah

Indikator konflik sosial

1. Percekcokan
2. Perdebatan

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan dari teori diatas, peneliti dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut :



Dalam bimbingan dan konseling layanan informasi adalah bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk mengetahui suatu informasi konseling lintas budaya.

Bukannya di Indonesia memiliki julukan Bhineka Tunggal Ika berbagai macamsuku, Bahasa daerah, ras, agama dan kepercayaan tetapi tetap satu dan tidak bisa terpecahkan.



### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moeleong ( 2012 : 132 ) Subjek adalah informasi yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini, adalah penliti sendiri, guru bk, wali kelas, dan siswa kelas VIII-2

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

SMP ALWASLIYAH 30 MEDAN	
VIII-1	32 siswa
VIII-2	32 siswa
VIII-3	32 siswa
VIII-4	32 siswa
VIII-5	32 siswa
VIII-6	32 siswa

#### 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono ( 2017: 41 ) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Hang Tuah 1 Medan tahun pembelajaran 2020/2021 untuk mencegah konflik sosial siswa.

**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

Kelas	Jumlah Objek
VIII-2	32 Siswa

Dikelas VIII-2 memiliki suatu permasalahan antar budaya, yang mengakibatkan perselisihan, percekocan antar budaya satu dengan budaya lainnya.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Layanan informasi adalah kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Dan informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber , baik dari media lisan melalui perorangan, media tulis, dan grafis, melalui sumber formal dan informal sampai dengan media elektronik.
- b. Konseling Lintas Budaya merupakan perpaduan dari dua istilah yaitu konseling dalam lintas budaya, secara singkat konseling lintas budaya dapat diartikan konseling yang dilakukan dalam ruang lingkup dan setting budaya yang berbeda, dengan kata lain konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya / etnis yang berbeda.
- c. Konflik sosial merupakan proses sosial yang terjadi pada individu atau kelompok, dalam sosiologi sendiri bisa juga sebagai gambaran terjadinya percekocan, perselisihan, ketegangan atau pertentangan sebagai akibat dan perbedaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, baik perbedaan secara individu maupun kelompok.



## E. Instrument Penelitian

### a. Observasi

Sugiyono ( 2017 ; 310 ) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh observasi.

**Table 3.4**  
**Tabel observasi**

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
1	Layanan Informasi	Adakah dukungan pelaksanaan pemberian layanan informasi kepada siswa	
		Melaksanakan layanan informasi untuksiswa	
		Membuatlaporan	
2	Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa	Memahami bahwa setiap budaya memiliki perbedaan	
		Mengamati bahwa setiap budaya memiliki kepercayaan masing masing	
		Menghargai setiap suku bangsa Indonesia memiliki perbedaan	

### a. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai

keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu”.

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Secara pisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan konseling kelompok dengan teknik *Acceptence and commitment* untuk mengatasi permasalahan pengendalian diri siswa. Yang menjadi objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti berikut ini:

Tabel 3.5

Kisi kisi pedoman Wawancara Guru BK

No	Indikator Wawancara
1	Bagaimana cara melakukan pelaksanaan layanan di sekolah SMP Hang Tuah 1 Medan
2	Bagaimana pemahaman siswa tentang perbedaan budaya

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan caramengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh peserta. Tujuan penyebaran angket

adalah mencari sumber informasi yang lengkap mengenai suatu masalah tanpa rasa khawatir apabila peserta memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan

**Tabel 3.6**  
**Tabel angket**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SETUJU</b>	<b>TIDAK SETUJU</b>
1	Apakah kamu membutuhkan sebuah informasi		
2	Tanpa adanya informasi, apakah kamu bisa mengetahui segalanya		
3	Apakah kamu berteman dengan orang yang berbeda suku		
4	Apakah teman yang berbeda suku pernah meminta pertolongan sama kamu		
5	Apakah kamu pernah mengalami perbedaan pendapat tentang teman yang berbeda suku		
6	Apakah kamu dan teman kamu pernah saling mengejek tentang perbedaan suku		
7	Apakah kamu dan teman kamu pernah mengalami kesalah pahaman tentang perbedaan suku		
8	Apakah kamu pernah mendengar isu-isu tentang perbedaan suku		
9	Apakah kamu setuju tentang makna bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu		
10	Apakah kamu pernah mendengar informasi tentang terjadinya konflik perbedaan antar budaya		
11	Apakah menurut kamu sebuah informasi itu penting		
12	Apakah menurut kamu budaya itu penting		
13	Menurut kamu apakah dari perilaku bisa menunjukkan sebuah kebudayaan		
14	Apakah menurut kamu kebudayaan identik dengan daerah yang berbeda		
15	Apakah kamu percaya tentang mitos-mitos kebudayaan		

16	Apakah kamu pernah mendengar mitos tentang perbedaan budaya		
17	Apakah kamu masih menerapkan kebudayaan yang sudah ada sejak dulu		
18	Apakah kamu dan teman kamu pernah mengalami sepemikiran tentang budaya		
19	Dari sebuah informasi kita jauh lebih mengetahui tentang perkembangan budaya		
20	Informasi penting untuk segala hal yang ada di kehidupan bermasyarakat		

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. dokumentasi yang berbentuk gambar atau foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. dokumentasi yang berbentuk yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain lain.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisi data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. teknik analisis data dapat menggunakan metode statistik yang tersedia .

8. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, atau memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicaritema dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan .

9. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau table hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dialami.

#### 10. Penarikan kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkindapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karna masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian dilapangan. Kesimpulan penelitian kuliitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya pernah ada.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP HANG TUAH I MEDAN
Ni. Pendiran Sek	: 855/I.05/A-1987/21041987
Ijin Ops. Sekolah	: 420/11272.PPD/2009/27072009
NDS	: 170120116
NPSN	: 10259927
NSS	: 204076005043
Akreditasi	: “A” (Amat baik) sertifikat no. DP.3222/Bapsm/Sumut/ sertifikat, tgl 22112011
Alamat Sekolah	: Jalan Sulawesi II Belawan
Telp	: (061) 6941022
Email	: hangtuah254@ymail.com

##### **2. Visi, Misi Sekolah**

**VISI** : Unggul Dlm Prestasi Berdasarkan Imtaq & Iptek Serta Mempunyai Apresiasi Yg Tinggi Thdp Budaya & Maritim

**MISI** :

1. Keterampilan & mutu guru yg diarahkan pada mutu pengajaran/pendidikan siswa

2. Melaksanakan proses pembelajaran & bimbingan secara efektif & berkesinambungan
3. Menumbuhkan apresiasi yang tinggi terhadap ajaran agama yang di anut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Menumbuhkan apresiasi yg tinggi terhadap iptek, budaya & maritim sehingga melahirkan generasi muda yang berpengetahuan, berbudaya yang berjiwa maritim

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP HANG TUAH I MEDAN**

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat di bawah ini:

<b>SARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
1. Ruang kepala Sekolah	1	BAIK
2. Ruang Bendahara	1	BAIK
3. Ruang Tatau Usaha	1	BAIK
4. Ruang Guru	1	BAIK
5. Ruang Perpustakaan	1	BAIK
6. Ruang BP/BK	1	BAIK
7. Ruang Lab. Komputer	1	BAIK
8. Ruang U K S	1	BAIK
9. Ruang Kelas	16	BAIK
10. Ruang Aula	1	BAIK
11. Lapanga Upacara	1	BAIK

12. Lapangan Olah Raga	1	BAIK
13. Musholla	1	BAIK
14. Kantin	3	BAIK
15. Wastafel	2	BAIK
16. Wifi	2	BAIK
17. Kamar Mandi Siswa	12	BAIK
18. Kamar Mandi Guru	2	BAIK
19. Lapangan Parkir	1	BAIK
20. Ruang Agama Kristen	1	BAIK

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Hang Tuah I Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

#### **4. Keadaan Guru disekolah SMP HANG TUAH I MEDAN**

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru



melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMP Hang Tuah I Medandapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Guru**

<b>Jumlah Guru</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>
31	9

#### **5. Keadaan Siswadisekolah SMP HANG TUAH I MEDAN**

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VIII-1	32 siswa
VIII-2	32 siswa
VIII-3	32 siswa
VIII-4	32 siswa
VIII-5	32 siswa
VIII-6	32 siswa

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Disekolah SMP HANG TUAH I MEDAN**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Hang Tuah I Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak enam (6) meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Hang Tuah I Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat enam meja yang membuat ruangan tersebut terlihat sempit dan kurang kondusif jika melakukan layanan bimbingan konseling dengan format kelompok.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Hang Tuah I Medan adalah Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi ). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan layanan informasi kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan, (2) Konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial Kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan, (3) Penerapan layanan informasi melalui konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial pada siswa kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan.

## 1. Penerapan layanan informasi kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yaitu adanya guru Bimbingan Konseling di sekolah. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki masalah baik didalam maupun diluar dirinya. Ada seseorang yang mampu mengatasi dan ada sebagian orang tidak mampu untuk mengatasi masalahnya. Dan disini peneliti mengambil ruang lingkup masalah yang dialami siswa yaitu konflik sosial. Oleh sebab itu Bimbingan dan Konseling dibutuhkan agar dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dan mengembangkan pemikiran serta prilakunya kearahpositif.

Di SMP Hang Tuah I Medan, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling belum maksimal pelaksanaannya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP Hang Tuah I Medan yaitu, ibu Dian Syahfitri Pratami, S.Pd mengatakan:

*“Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling selalu dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah ini, ya salah satunya adalah saya sendiri. Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan tersebut adalah tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Jadi, Guru Bimbingan Konseling melaksanakan Layanan tersebut ketika ada jam mata pelajaran yang kosong. Jam kosong itu adalah jam ketika guru mata pelajaran tidak masuk, maka guru Bimbingan Konseling dapat masuk untuk memberikan layanan secara klasikal, seperti layanan informasi. Namun apabila ada suatu masalah yang serius, siswa akan dipanggil keruangan Bimbingan Konseling untuk melaksanakan layanan KonselingIndividual”.*

Meskipun dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ini tidak memiliki

jam khusus, pihak sekolah tetap memberikan dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dian Syahfitri Pratami, S.Pd Mengatakan:

*“Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, benar tidak adanya jam khusus yang disediakan, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang ruangan Bimbingan dan Konseling akan tetapi belum sesuai kriteria Bilik Konseling yang efektif, meja guru BK, kursi untuk siswa, daftar absensi, buku data pribadi siswa, buku proses pelayanan Bimbingan dan Konseling, lemari untuk menyimpan data siswa, surat izin pulang, dan surat pemanggilan orang tua”.*

Dari keterangan yang disampaikan diatas dapat kita ketahui besarnya dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada guru BK walaupun tidak tersedianya jam khusus BK. Dukungan tersebut yaitu dengan disediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling seperti: Ruang Bimbingan dan Konseling akan tetapi belum sesuai kriteria Bilik Konseling yang efektif, meja guru BK, kursi untuk siswa, daftar absensi, buku data pribadi siswa, buku proses pelayanan Bimbingan dan Konseling, lemari untuk menyimpan data siswa, surat izin pulang, dan surat pemanggilan orang tua. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ini tetap berjalan meskipun jam khusus BK belum tersedia, Ibu Dian Syahfitri Pratami, S.Pd mengatakan:

*“Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ini belum berjalan sesuai dengan tahapan yang ada dalam program Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Program tersebut disusun oleh guru Bk untuk diperiksa oleh kepala sekolah.*

*Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan proses belajar, seperti layanan konseling individual dilaksanakan untuk mengatasi siswa yang bermasalah dengan sistem memanggil siswa tersebut keruang BK. Apabila permasalahannya sangat akut maka siswa dipanggil walaupun saat proses belajar berlangsung dengan catatan meminta izin kepada guru yang sedang mengajar dikelas tersebut, atau ketika jam istirahat agar tidak mengganggu pelajaran siswa”.*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Hang Tuah I Medan belum melalui tahapan – tahapan yang disesuaikan dengan program yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan ketika adanya permasalahan siswa dengan memanfaatkan jam kosong dan jam istirahat siswa agar tidak mengganggu jam pelajaran.

## **2. Konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial Kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan**

Jika dilihat dari sifat-sifatnya yang dinamis dan selalu berubah, yang mengalami difusi, asimilasi dan akulturasi, jelas kebudayaan merupakan suatu yang akan terus berkembang. Perkembangan itu hanya mungkin terjadi karena adanya interaksi antara sesama manusia, yang salah satunya melalui kegiatan komunikasi antara manusia yang memiliki budaya yang berbeda. disinilah komunikasi antar-budaya merupakan suatu bagian yang akan terus ada sebagai gejala dalam kehidupan manusia yang termasuk juga ruang lingkup sekolah.

Namun yang terjadi disekolah SMP Hang Tuah 1 Medan berbeda dari yang diharapkan karena yang terjadi adalah masih adanya perpecahan yang terjadi

dalam suku yang berbeda-beda dari siswa disekolah sehingga menyebabkan mereka membentuk kelompok dalam satu suku dan tidak mengenal suku lain sehingga minim pengetahuan tentang budaya-budaya dalam suatu suku tersebut seperti yang dijelaskan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMP Hang Tuah I Medan yaitu ibu Dian Syahfitri Pratami, S.Pd, mengatakan:

*“Dalam memahami perbedaan budaya tergantung dari siswa itu sendiri, dan memang benar dan saya akui disini ada beberapa siswa yang sulit bergaul dan tidak mudah bagi mereka untuk bergabung dengan budaya lain, seperti contohnya murid yang bersuku Jawa kumpulan atau bisa di bilang di kelompok mereka hanya orang Jawa saja, begitupun dengan suku-suku lain. walaupun tidak semua siswa di sekolah ini yang seperti itu”.*

Dalam mengamati siswa SMP Hang Tuah I Medan bahwa setiap budaya memiliki kepercayaan masing masing ibu Dian Syahfitri Pratami, S.Pd juga menjelaskan:

*“Jika dalam kepercayaannya, disini kita memang ada orang atau siswa yang beragama Islam adapula yang Nasrani, namun jika di tanya bagaimana lingkungan siswa dalam menyikapi kepercayaannya atau agamanya bisa di katakan dalam bentuk agama siswa disini saling menghargai dan memahami satu sama lain”.*

Sementara bentuk menghargai setiap suku bangsa Indonesia memiliki perbedaan disekolah SMP Hang Tuah Medan ibu Dian Syahfitri Pratami, S.Pd kembali menjelaskan:

*“Nah, berbeda dengan suku, jika dalam kepercayaan mereka bisa saling menghargai dan memahami sehingga mereka tidak mempermasalahkan perbedaan agama tapi kalau suku disini mereka nampak berbeda, karena disini*

*dalam hal perbedaan suku siswa masih dikatakan rasa toleransi, sikap menghargai perbedaan antar sukunya berbeda hal ini sangat jelas terlihat seperti yang saya katakan di awal tadi”.*

Oleh karena semua penjelasan ibu Dian Syahfitri Pratimi, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Hang Tuah 1 Medan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perlunya diadakan layanan informasi melalui konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan agar siswa dapat menerima perbedaan antar suku dan budaya dalam lingkungannya.

### **3. Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah I Medan**

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.

Sebelum melaksanakan layanan informasi peneliti membagikan angket kepada objek penelitian yakni siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan yang berjumlah 32 orang.

Setelah melakukan penilaian dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, maka peneliti dapat memberikan penilaian sementara bahwa siswa kurang dapat memberikan dukungan dan memahami hal-hal yang terkait dalam layanan informasi. Begitu juga dalam indikator konflik sosial mereka menjadikan suatu perbedaan menjadi suatu benteng atau permasalahan pada diri mereka sendiri, hal

ini menyebabkan mereka kehilangan rasa toleransi yang semestinya dan kurang menghargai adanya perbedaan suku, bangsa dan kepercayaan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil seluruh angket pertama sebelum adanya perlakuan Layanan informasi dalam konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial siswa, peneliti melakukan penilaian dan hasil dari angket tersebut menunjukkan angka 3,8% yang artinya ternyata benar siswa tersebut mempunyai masalah konflik sosial yaitu sulitnya siswa menerima perbedaan antar suku sehingga siswa tidak begitu memahami perbedaan-perbedaan budaya yang dimiliki dalam suku tersebut.

Selanjutnya peneliti menyusun perencanaan, peneliti juga bertindak sebagai guru bimbingan konseling yang memberikan layanan informasi. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan informasi adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi, rekomendasi wali kelas dan kemudian peneliti melakukan layanan informasi sesuai dengan tahapan-tahapan berikut:

#### **a. Tahap perencanaan**

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru BK. Peneliti menjelaskan kepada guru BK bahwa peneliti akan memberikan layanan informasi, maka yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTBK pada tahap ini peneliti dan guru BK bekerjasama mempersiapkannya.
2. Menyiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) sesuai dengan materi yang akan di bahas



3. Merencanakan tindakan yang berhubungan dengan materi

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan layanan informasi diselenggarakan melalui empat tahapan perkembangan kegiatan, yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

### **1. Tahap pembentukan**

- a. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai kegiatan
- b. Memeriksa kehadiran siswa/i yang ikut serta dalam melakukan layanan informasi
- c. Pada tahap ini siswa melakukan perkenalan dengan secara bergilir
- d. Peneliti membacakan RPL yang terkait materi yang akan diberikan

### **2. Tahap peralihan**

- a. Pada tahap ini peneliti menanyakan kembali kesiapan seluruh siswa dalam mengikuti layanan informasi
- b. Peneliti menjelaskan peranan para siswa, kemudian peneliti mengajak siswa yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan

### **3. Tahap kegiatan**

- a. Peneliti menjelaskan materi tentang motivasi belajar
- b. Masing-masing siswa memberikan respon tanggapan

### **4. Tahap pengakhiran**

- a. Peneliti menyimpulkan topik materi yang telah dibahas
- b. Peneliti meminta tanggapan kepada siswa terkait tentang kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan

Penerapan layanan informasi melalui konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial siswa dilakukan peneliti berlangsung 2 kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sample tersebut adalah siswa yang melukan konflik sosial yang berjumlah 32 orang.

Kemudian setelah dilaksanakannya layanan informasi melalui konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan diberikan kembali angket kepada siswa tersebut guna melihat tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Hasil angket membuktikan tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya hasil angket tersebut peneliti sudah dianggap berhasil mekaukan penecagahan konflik sosial dalam pelaksanaan layanan informasi melalui konseling lintas budaya yang dapat dilihat dalam bentuk angka mencapai 80,2%.

Dari hasil angket diatas, membuktikan peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut untuk melaksanakan layanan informasimelalui konseling budaya untuk mencegah konflik sosial tahap tiga, karena dari pencapaian angka 80,2% membuktikan siswa sudah dapat memahami bagaimana caranya memberikan dukungan dan memahami informasi yang diberikan pada siswa dan dapat pula memahami dan meningkatkan rasa toleransi terhadap perbedaan suku, bangsa dan kepercayaan masing-masing siswa.

Penjelasan diatas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3****Data pencegahan konflik sosial budaya**

<b>No</b>	<b>Sebelum Perlakuan</b>	<b>Layanan Informasi I</b>	<b>Layanan Informasi II</b>
1	<b>Indikator memahami bahwa setiap budaya memiliki perbedaan</b>		
	Sebelum perlakuan siswa/i cenderung kurang memahami bahwa setiap budaya memiliki perbedaan	Setelah mendapat layanan informasi pertama siswa/i mulai dapat memahami bahwa setiap budaya memiliki perbedaan	Setelah mendapat layanan kedua siswa/i dapat memahami betul bahwa setiap budaya memiliki perbedaan
2	<b>Indikator mengamati bahwa setiap budaya memiliki kepercayaan masing-masing</b>		
	Sebelum perlakuan siswa/i cenderung kurang mempunyai rasa toleransi terhadap kepercayaan yang berbeda-beda	Setelah mendapat layanan informasi pertama siswa sudah mulai dapat memahami dan sedikit mentoleransi kepercayaan yang berbeda-beda	Setelah mendapat layanan informasi kedua siswa/i sudah dapat meningkatkan rasa toleransi terhadap kepercayaan yang berbeda-beda sehingga mereka dapat bergaul dengan sangat baik
3	<b>Indikator menghargai setiap suku bangsa indonesia memiliki perbedaan</b>		
	Sebelum perlakuan siswa/i kurang menghargai perbedaan dari antar sesama suku	Setelah mendapat layanan informasi pertama siswa/i mulai dapat memahami perbedaan suku disekohnya.	Setelah mendapat pelaksanaan layanan informasi kedua siswa/i memahami betul perbedaan antar suku, sehingga mereka dapat bergaul dan bergabung dalam satu kelompok

			yang terdiri dari berbagai suku.
--	--	--	----------------------------------

### **C. Refleksi Hasil Penelitian**

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA 2020/2021 dapat dilihat bahwa siswa/i sudah mendapat pengetahuan informasi tentang perbedaan dan istilah serta kebiasaan budaya satu dengan budaya yang lainnya sehingga siswa dapat mencegah perselisihan antar perbedaan budaya dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam masyarakat dan siswa disekolah.

### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan konflik sosial siswa melalui Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA 2020/2021.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan angket dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMP Hang Tuah 1 Medan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

## **E. Ketebatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA 2020/2021 karena alat yang digunakan adalah observasi. Ketebatasannya adanya individu perubahan mood individu dalam kesehariannya dalam lingkungan.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA 2020/2021.

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat datar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman observasi secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial siswa dilakukan oleh peneliti dan guru bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya dan kepala sekolah mendukung pelaksanaan layanan tersebut yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapattermotivasi.
2. Peneliti memberikan penilaian terlebih dahulu sebelum melaksanakan layanan informasi melalui konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial siswa berupa penyebaran angket. Dan hasil tersebut menunjukkan angka 3,8% yang berarti benar bahwa siswa di kelas VIII Hang Tuah 1 Medan mempunyai masalah konflik sosial.
3. Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA 2020/2021 berjalan dengan baik dan Hasil angket membuktikan peneliti sudah dianggap berhasil melakukan penecagahan konflik sosial dalam pelaksanaan layanan informasi melalui konseling lintas budaya yang dapat dilihat dalam bentuk angka mencapai 80,2%.

## **B. Saran**

1. Disarankan Kepala sekolah untuk menambah bilik konseling yang lebih lebar agar konseling yang dilakukan nyaman dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa-siswa yang memiliki permasalahan
2. Disarankan Kepada guru bimbingan dan konseling agar mempersiapkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan peroses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa..
3. Disarankan Kepada siswa untuk bisa mencegah konflik sosial, agar siswa dapat mengenal keberagaman suku dan budaya.

Disarankan Bagi pihak sekolah hendaknya dari penelitian yang dilakukan diharapkan kepada guru agar memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pengembangan diri khususnya dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan memberikan mereka perhatian yang baik supaya mereka lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anak Ngurah , 2013. *Konseling Lintas Budaya* (Edisi Pertama) Yogyakarta; Graha Ilmu
- Arikunto Suharsimi, 2017. *Pengembangan Instrument Penelitian dan penialaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deliati ,Latifah Hanum .2018 . *Konseling Lintas Budaya* , Semarang RaSaIL ; Media Group
- Erman Prayitno ,Ami . 2013. *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. (Edisi Kedua) Jakarta ;Rineka Cipta
- Lexi Moleong, J 2012, *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdukarya Maliki, 2016.*Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*. Jakarta; Fajar Interpretama Mandiri
- Nurochim , 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Sosial* Jakarta ;Raja Grafindo Persada
- Putra Nusa , 2012 .*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* ( Edisi Pertama ) Jakarta ; Raja Grafindo Persada
- Prayitno, 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil* Jakarta ; Raja Grafindo Persada
- Ranjabar Jacobus . 2015. *Perubahan Sosial*. Bandung ; ALFABETA. Supriatna Mamat ,2011. *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta; Raja Grafindo
- Susan Novri .2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. ( Edisi Pertama ) Jakarta ;Prenada Media Group
- UyohSadullah , 2008. *Filsafat Pendidikan*. Bandung ;ALFABETA. Sugiyono , 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisike 25–26) Bandung; ALFABETA, cv
- Baidillah, Achmad 2016. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. *Konseling Lintas Budaya Perspektif* Vol. 7, No. 1, Juni 2016 85  
*Aba Bdurrahman Wahid* Vol. 7, No. 1,
- Fahrul, Hidayat, 2018. *Jurnal Konseling Komprehensif, PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING SENSITIF BUDAYA* Aprezo Pardodi Mabadan Hernisawati Volume 5, Nomor 1,



## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Vyni Salsabillah

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 13 Juli 1999

Alamat Rumah : Jl. Pancing I Gang Buntu Martubung

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Nurbiyanto, S.T

Nama Ibu : Evy Handayani, S.Pd

#### **2. PENDIDIKAN FORMAL**

- 1) Tamat Tahun 2011 : SD Alwasliyah 29 Medan
- 2) Tamat Tahun 2014: SMP Alwasliyah 30 Medan
- 3) Tamat Tahun 2017: SMA Swasta Dharmawangsa Medan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

**Vyni Salsabillah**

## Lampiran 2

### LEMBAR OBSERVASI

**Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk**

**Mencegah Konflik Sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA**

**2020/2021**

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
1	Layanan Informasi	Adakah dukungan pelaksanaan pemberian layanan informasi kepada siswa	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling selalu dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah ini, ya salah satunya adalah saya sendiri. Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan tersebut adalah tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Jadi, Guru Bimbingan Konseling melaksanakan Layanan tersebut ketika ada jam mata pelajaran yang kosong. Jam kosong itu adalah jam ketika guru mata pelajaran tidak masuk, maka guru Bimbingan Konseling dapat masuk untuk memberikan layanan secara klasikal, seperti layanan informasi. Namun apabila ada suatu masalah yang serius, siswa akan dipanggil keruangan Bimbingan Konseling untuk melaksanakan layanan Konseling Individual
		Melaksanakan layanan informasi untuk siswa	Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, benar tidak adanya jam khusus yang disediakan, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang ruangan Bimbingan dan Konseling akan tetapi belum sesuai kriteria Bilik Konseling yang efektif, meja guru BK, kursi untuk siswa, daftar absensi, buku data pribadi siswa, buku proses pelayanan Bimbingan dan Konseling, lemari untuk menyimpan data siswa, surat izin pulang, dan surat pemanggilan orang tua

		Membuatlaporan	<p>Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ini belum berjalan sesuai dengan tahapan yang ada dalam program Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Program tersebut disusun oleh guru Bk untuk diperiksa oleh kepala sekolah. Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan proses belajar, seperti layanan konseling individual dilaksanakan untuk mengatasi siswa yang bermasalah dengan sistem memanggil siswa tersebut keruang BK. Apabila permasalahannya sangat akut maka siswa dipanggil walaupun saat proses belajar berlangsung dengan catatan meminta izin kepada guru yang sedang mengajar dikelas tersebut, atau ketika jam istirahat agar tidak mengganggu pelajaransiswa</p>
2	Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa	Memahami bahwa setiap budaya memiliki perbedaan	<p>Dalam memahami perebedaan budaya tergantung dari siswa itu sendiri, dan memang benar dan saya akui disini ada beberapa siswa yang sulit bergaul dan tidak mudah bagi mereka untuk bergabung dengan budaya lain, seperti contohnya murid yang bersuku jawa kumpulan atau bisa di bilang di kelompok mereka hanya orang jawa saja, begitupun dengan suku-suku lain. walaupun tidak semua siswa di sekolah ini yang seperti itu.</p>
		Mengamati bahwa setiap budaya memiliki kepercayaan masing masing	<p>Jika dalam kepercayaannya, disini kita memang ada orang atau siswa yang beragama islam adapula yang nasrani, namun jika di tanya bagaimana lingkungan siswa dalam menyikapi kepercayaannya atau agamanya bisa di katakan dalam bentuk agama siswa disini saling menghargai dan mehami satu sama lain.</p>
		Menghargai setiap suku bangsa Indonesia memiliki	<p>Nah, berbeda dengan suku, jika dalam kepercayaan mereka bisa saling menghargai dan memahami sehingga mereka tidak mempermasalahkan perbedaan agama tapi kalau suku disini mereka nampak berbeda, karena disini dalam hal perbedaan</p>

		perbedaan	suku siswa masih dikatakan rasa toleransi, sikap menghargai perbedaan antar sukunya berbeda hal ini sangat jelas terlihat seperti yang saya katakan di awal tadi.
--	--	-----------	---

**Lampiran 3**

**ANGKET**

**Butir-Butir Angket Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas**

**Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1**

**Medan TA 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SETUJU</b>	<b>TIDAK SETUJU</b>
1	Apakah kamu membutuhkan sebuah informasi		
2	Tanpa adanya informasi, apakah kamu bisa mengetahui segalanya		
3	Apakah kamu berteman dengan orang yang berbeda suku		
4	Apakah teman yang berbeda suku pernah meminta pertolongan sama kamu		
5	Apakah kamu pernah mengalami perbedaan pendapat tentang teman yang berbeda suku		
6	Apakah kamu dan teman kamu pernah saling mengejek tentang perbedaan suku		
7	Apakah kamu dan teman kamu pernah mengalami kesalahan pemahaman tentang perbedaan suku		
8	Apakah kamu pernah mendengar isu-isu tentang perbedaan suku		
9	Apakah kamu setuju tentang makna bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu		
10	Apakah kamu pernah mendengar informasi tentang terjadinya konflik perbedaan antar budaya		
11	Apakah menurut kamu sebuah informasi itu penting		

12	Apakah menurut kamu budaya itu penting		
13	Menurut kamu apakah dari perilaku bisa menunjukkan sebuah kebudayaan		
14	Apakah menurut kamu kebudayaan identik dengan daerah yang berbeda		
15	Apakah kamu percaya tentang mitos- mitos kebudayaan		
16	Apakah kamu pernah mendengar mitos tentang perbedaan budaya		
17	Apakah kamu masih menerapkan kebudayaan yang sudah ada sejak dulu		
18	Apakah kamu dan teman kamu pernah mengalami sepemikiran tentang budaya		
19	Dari sebuah informasi kita jauh lebih mengetahui tentang perkembangan budaya		
20	Informasi penting untuk segala hal yang ada di kehidupan bermasyarakat		

## Lampiran 4

### HASIL ANGKET 1

Sebelum Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial siswa

kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA 2020/2021

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Mean	%
1	A.A	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	31	1,55	4,8%
2	A.N	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	27	1,35	4,2%
3	A.P	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	24	1,2	3,8%
2	A.n	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	26	1,3	4,1%
5	B.S	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	31	1,55	4,8%
6	C.S	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	27	1,35	4,2%
7	D.S	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	24	1,2	3,8%
8	D.M.S	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26	1,3	4,1%
9	D.F	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1,05	3,3%
10	D.K	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22	1,1	3,4%
11	G.H	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	28	1,4	4,4%
12	G.A	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	22	1,1	3,4%
13	H.A	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	23	1,15	3,6%
14	K.K	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	24	1,2	3,8%
15	K.S	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22	1,1	3,4%
16	K.L	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	23	1,15	3,6%
17	L.L	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	26	1,3	4,1%

18	M.N	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	1,2	3,8%
19	M.M	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	24	1,2	3,8%
20	M.A	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	24	1,2	3,8%	
21	M.S	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	26	1,3	4,1%	
22	S.K	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	25	1,25	3,9%
23	S.R	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22	1,1	3,4%
24	S.A	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	23	1,15	3,6%
25	S.S	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	22	1,1	3,4%
26	S.D	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25	1,25	3,9%
27	S.K	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	25	1,25	3,9%
28	S.M.S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	22	1,1	3,4%
29	T.U	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25	1,25	3,9%
30	T.A	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	22	1,1	3,4%
31	T.I	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	23	1,15	3,6%
32	Y.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21	1,05	3,3%
JUMLAH		49	35	36	38	39	40	41	46	38	38	36	39	34	38	35	42	34	36	34	52	780	39	3,8%

**Lampiran 5**

**HASIL ANGKET 2**

**Sesudah Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial siswa**

**kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA 2020/2021**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total	Mean	%
1	A.A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
2	A.N	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	1,9	5,9%
3	A.P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39	1,95	6,1%
4	BE	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
5	B.S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	1,95	6,1%
6	C.S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
7	D.S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
8	D.M.S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
9	D.F	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
10	D.K	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
11	G.H	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
12	G.A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
13	H.A	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	1,9	5,9%
14	K.K	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
15	K.S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
16	K.L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
17	L.L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
18	M.N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%



19	M.M	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
20	M.A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
21	M.S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
22	S.K	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
23	S.R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
24	S.A	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	1,95	6,1%
25	S.S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
26	S.D	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
27	S.K	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	38	1,9	5,9%
28	S.M.S	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	1,95	6,1%
29	T.U	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	1,95	6,1%
30	T.A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
31	T.I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	2	6,3%
32	Y.A	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	1,95	6,1%
JUmlah		64	61	63	64	64	64	63	61	64	62	64	64	64	63	64	64	64	63	64	64	1268	63,4	8,2%	

## Lampiran 6

**Kategori Penilaian Angket**  
**Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk**  
**Mencegah Konflik Sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA**  
**2020/2021**

Kategori	%
Baik	6,0 -100%
Cukup Baik	5,0%
Tidak Baik	0 – 4,0%

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Hang Tuah 1 Medan  
**B. Tahun Ajaran** : 2020/2021, Semester II  
**C. Sasaran Pelayanan** : Siswa kelas VIII  
**D. Pelaksana** : Peneliti  
**E. Pihak Terkait** : Siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal** : 09 Agustus 2021  
**B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Sesuai Jadwal  
**C. Volume Waktu (JP)** : Kelas 1 (satu) JP (1 x 40 Menit)  
**D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang Kelas

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Konflik Sosial  
2. Subtema : Perbedaan suku, budaya  
**B. Sumber Materi** : buku

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa mengetahui perbedaan suku dan budaya di Indonesia  
**B. Penanganan KES-T** : Untuk menghindari konflik sosial

**V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan** : Layanan Informasi  
**B. Kegiatan Pendukung** : Alat rekaman

## **VI. SARANA**

- A. Media : power point
- B. Perlengkapan : *leptop dan infokus*

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **A. KES**

1. *Acuan* ( A ) : Perlunya siswa untuk memahami perbedaan suku dan budaya
2. *Kompetensi* ( K ): siswa menguasai materi yang dijelaskan
3. *Usaha* ( U ) : Siswa menjauhi konflik sosial
4. *Rasa* ( R ) : Bagaimana siswa merasa berkenaan tentang perlunya mengetahui perbedaan keberagaman suku dan budaya sekitar
5. *Sungguh-sungguh* ( S ): Kesungguhan siswa memahami suku dan budaya

### **B. KES-T, yaitu terhindarkannya siswa dari konflik sosial**

### **C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :**

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa memahami antar suku dan budaya

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul "pencegahan konflik sosial"

**B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa apa yang siswa ketahui tentang suku dan budaya?
2. Apa yang akan terjadi jika tidak adanya keberagaman suku dan budaya?

**C. LANGKAH PENAFSIRAN**

Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan, diantaranya:

1. Perlunya bertanya dan apa yang akan terjadi kalau mereka tidak mau dan tidak mampu bertanya.
2. Perlunya siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan cara yang baik.

**D. LANGKAH PEMBINAAN**

1. Menampilkan bacaan (slide power point) yang mengandung materi yang perlu dipertanyakan.
2. Meminta siswa membaca bahan yang ditampilkan itu (2-5 menit).
3. Mendorong siswa bertanya tentang materi bacaan tersebut.
4. Meminta respon siswa berkenaan dengan kegiatan mereka pada no. 1, 2, dan 3 di atas.
5. Menyampaikan dan menjelaskan kepada seluruh siswa secara berturut-turut tahapan bertanya dalam proses pembelajaran, yang meliputi:
  - a. Menyusun apa yang akan ditanyakan dalam bentuk pertanyaan (dalam bentuk kalimat tanya).
  - b. “Menghafal” dan memantapkan apa yang akan ditanyakan dengan kalimat tanya tersebut.
  - c. Mengangkat tangan ke atas sebagai tanda untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
  - d. Apabila ditunjuk, siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru berdasarkan apa yang akan ditanyakan (yang ditulis itu) secara sopan dan jelas.

- e. Selanjutnya, secara tertib dan tenang:
  - 1) Menunggu jawaban guru untuk pertanyaan yang diajukan.
  - 2) Memperhatikan (dan kalau perlu mencatat) dengan sebaik-baiknya jawaban yang diberikan oleh guru.
  - 3) Menunggu kesempatan dari guru untuk bertanya lagi.

Catatan : Kelima tahapan di atas dilakukan berkali-kali dengan menggunakan materi bacaan yang berbeda-beda, baik pada lembaran tertulis yang dibagikan ataupun ditayangkan secara elektronik.

## ***E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT***

### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan(secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Apa yang mereka pikirkan tentang perbedaan suku dan budaya (Unsur A).
- b. *Merasa*: Bagaimana mereka merasa dengan dimilikinya pengetahuan perbedaan suku dan budaya (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana mereka akan mempraktikkan di kehidupan sehari hari dalam menanggapi keberagaman suku dan budaya(Unsur K).
- d. *Bertindak* : Bagaimana mereka membiasakan diri untuk berada di lingkungan suku dan budaya yang berbeda-beda (Unsur U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana mereka bersungguh-sungguh berusaha memahami materi, dengan cara bertanya untuk hal-hal yang belum dipahami ( Unsur S)

### **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang konflik sosial berlebihan untuk diketahui setiap siswa.

### **3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Diketahui,  
Agustus 2021

Medan,

Peneliti

## **Lampiran 8**

### **DOKUMENTASI**



**Dok 1: Penyebaran Angket Mencegah Konflik Sosial**



**Dok2: Pemberian Layanan Informasi Melalui melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial siswa kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan TA 2020/2021**



**Dok 3: Sekolah SMP Hang Tuah 1 Medan**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080026  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,65

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Informasi melalui Pendekatan Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa Kelas VIII SMP Al Washliyah 30 Medan TA 2020/2021	
	Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib pada Pelajar Siswa Kelas VIII SMP Al Washliyah 30 Medan TA 2020/2021	
	Penerapan Bimbingan Konseling terhadap Prilaku Menyimpang pada Teman Sebaya Siswa Kelas VIII SMP Al Washliyah 30 Medan TA 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Maret 2021  
Hormat Pemohon,

Vyni Salsabillah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial  
Pada Siswa Kelas VIII SMP AL –Wasliyah 30 Medan TA 2020/2021**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Dr. Sulhati, M.,A**  22/3-21

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Maret 2021  
Hormat Pemohon,

**Vyni Salsabillah**

Keterangan:

Dibuat rangkap 3

- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA Form : K3  
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Nomor  
Lamp.  
Hal

: 867/II.3-AU/UMSU-02/F/2021

: Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek  
proposals/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang  
tersebut dibawah ini:

Nama : Vyni Salsabillah  
N P M : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi melalui Pendekatan  
Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik  
Sosial Siswa Kelas VIII SMP Al Washliyah 30  
Medan T.A 2020/2021.

Pembimbing : Dr.Hj.Sulhati Syam,M.A.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan  
menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masalaluwarsatanggal : 06 April 2022

Medan, 21 Sya'ban 1442 H  
05 April 2021 M



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst. M. Pd.  
NIDN: 01 15057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :2248/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

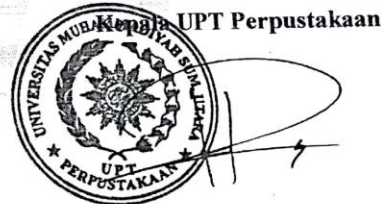
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Vyni Salsabillah  
**NPM** : 1702080026  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Shafar 1443 H.  
06 Oktober 2021 M



**Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Vyni Salsabillah  
N.P.M : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah 30 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

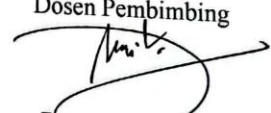
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
2.07.2021	Perbaiki Bab I : 1 Latar belakang masalah	
	II Identifikasi masalah	
	III Rumusan masalah.	
14.07.2021	Perbaiki Bab II : Teknik pengutipan kerangka konseptual	
	Perbaiki Bab III : Sampel	
28.07.2021	Ditetujui untuk seminar proposal	

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

  
Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2021

Dosen Pembimbing

  
Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya  
Untuk Mencegah Konflik Pada Siswa Kelas VIII SMP HANG TUAH  
I MEDAN T.A 2020/2021

Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

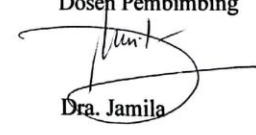
Medan, 23 Agustus 2021

Disetujui oleh :

Dosen Penguji

  
Drs. Zaharuddin Nur, M.,M

Dosen Pembimbing

  
Dra. Jamila

Diketahui oleh  
Ketua Prodi

  
**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

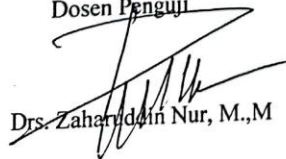
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, Tanggal 23 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

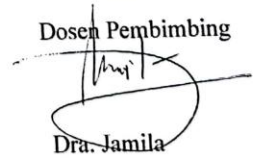
Nama : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang tuah 1 Medan T.A 2020/2021

No	Masukan dan Saran
Judul	Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Hang tuah 1 Medan T.A 2020/2021
Bab I	Menurut Para ahli Ketikan
Bab II	Menurut Para ahli Ketikan
Bab III	Tabel Waktu Penelitian, Subjek , Objek
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditotak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan


Dosen Penguji

  
Drs. Zahardain Nur, M.,M


Dosen Pembimbing

  
Dra. Jamila

Panitia Pelaksana,  
Ketua Prodi

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

  
Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



UMSU

Menjawab surat ini agar disebutkan  
dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Medan, 24 Muharram 1443 H  
02 September 2021 M

Nomor : 1995 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP Hang Tuah 1 Medan  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Vyni Salsabillah  
N P M : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Efrianto Nst, M.Pd.  
NIDN. 0115057302

\*\* Pertinggal\*\*





**YAYASAN HANG TUAH  
SMP SWASTA HANG TUAH-1 MEDAN  
AKREDITASI: A (AMAT BAIK)**

Jalan Sulawesi II Telp. (061) – 6941022 Belawan Kecamatan Medan Belawan Kota  
Medan Provinsi Sumatera Utara

Belawan, 07 Oktober 2021

Nomor : B/31 /IX/2021/YHT  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Melakukan Riset

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
T e m p a t.

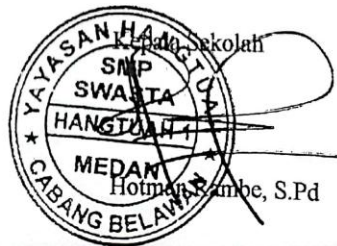
Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU Nomor : 1995/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 Tanggal 02 September 2021 Perihal Permohonan Izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami selaku pihak sekolah memberitahukan bahwa Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU selesai melakukan riset. Pada dasarnya diizinkan untuk melaksanakan riset di SMP Swasta Hang Tuah I Medan, diharapkan selama melaksanakan riset mahasiswa yang bersangkutan dapat mematuhi segala peraturan yang ada dan tidak mengganggu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Swasta Hang Tuah I Medan, mahasiswa tersebut atas nama :

N a m a : Vyni Salsabillah  
NIM : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah i Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya  
untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa SMP HangTuah  
I Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 23 Agustus 2021

demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan  
Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Ketua Prodi

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sayan yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya Untuk Mencegah Konflik Sosial Pada Siswa Kelas VIII Smp Hang Tuah 1 Medan T.A 2020/2021”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

**YANG MENYATAKAN**

**(VYNI SALSABILLAH)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mochtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada yth. bapak ibu ketua/skretaris

Progam studi pendidikan bimbingan dan konseling

FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Vyni Salsabillah

NPM : 1702080026

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan layanan informasi melalui pendekatan konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial pada siswa kelas VIII SMP Alwasliyah 30 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Menjadi:

Penerapan layanan informasi melalui pendekatan konseling lintas budaya untuk mencegah konflik sosial pada siswa kelas VIII SMP Hang tuah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

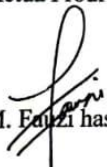
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan bapak saya ucapkan terimah kasih.

Medan, agustus 2021  
Hormat pemohon

Vyni Salsabillah

Dosen Pembimbing

Diketahui/Disetujui  
Ketua Prodi

  
M. Fauzi hasibuan, S.Pd., M.Pd

  
Dra. Jamila, S.pd

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vyni Salsabillah  
NPM : 1702080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Melalui Konseling Lintas Budaya untuk Mencegah Konflik Sosial Siswa Kelas VII SMP Hang Tuah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar, maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Oktober 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

  
F4AJX481188685  
Vyni Salsabillah

Diketahui Oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling



**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**

# PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MELALUI KONSELING LINTAS BUDAYA UNTUK MENEGAH KONFLIK SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP HANG TUAH I MEDAN TA 2020/2021

## ORIGINALITY REPORT

**29%**  
SIMILARITY INDEX

**28%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**14%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	12%
2	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://alitacantik.blogspot.com">alitacantik.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)